



Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ahya Mahfuzah^{1*}

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; Email: mahfuzahahya1@gmail.com

Maryono²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; Email: maryono@unsiq.ac.id

Muhtar Sofwan Hidayat³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-qur'an, Wonosobo, Indonesia; Email: muhtarsh@unsiq.ac.id

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah, baik secara formal maupun informal. Seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan tenaga pendukung lainnya, memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan siswa di luar akademik. Di MI Al-Huda Karanggetas, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter adalah pencak silat. Sebagai seni bela diri asli Indonesia, pencak silat tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kepercayaan diri, kerja sama, dan rasa persatuan. Kegiatan ini membantu siswa dalam membangun mental yang kuat serta sikap saling menghormati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pelatih pencak silat, dan peserta didik. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pencak silat memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan disiplin, rasa percaya diri, serta sikap menghargai keberagaman dan kebersamaan. Dengan strategi yang tepat, pencak silat terbukti menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, ekstrakurikuler, pencak silat

Abstract. Character education is an important aspect that must be applied in every learning in school, both formally and informally. All elements of the school, including teachers, staff, and other support staff, have a role in shaping the character of students. One method that can be applied is through extracurricular activities, which aim to develop students' talents, interests, and skills outside of academics. At MI Al-Huda Karanggetas, one of the extracurricular activities that focuses on character education is pencak silat. As a native Indonesian martial art, pencak silat not only relies on physical strength but also instills the values of discipline, confidence, cooperation, and a sense of unity. This activity helps students in building a strong mentality and mutual respect. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Respondents in this study included school principals, pencak silat coaches, and

students. The validity of the data is maintained through triangulation of sources and techniques, by comparing the results of interviews from various sources and direct observations in the field. The results of the study show that the pencak silat program has a positive impact on the formation of students' character. Students who participated in this activity showed increased discipline, confidence, and an attitude of respect for diversity and togetherness. With the right strategy, pencak silat has proven to be an effective method in instilling strong character values in students.

Keywords: character education, extracurricular, pencak silat

Submitted: 29th March 2025 Article History
Accepted: 14th March 2025 Published: 17th March 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa (Tutuk, 2014). Kini, pendidikan karakter sudah digunakan dalam proses pembelajaran. Mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi, pemerintah dan rakyat Indonesia sedang gencar menerapkan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Uraian dalam bagian ini terdiri atas latar belakang, kajian literatur yang mencakup teori dan hasil penelitian yang relevan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (Agus, 2014).

Di sekolah, pendidikan karakter harus ditekankan dalam setiap pembelajaran, baik itu secara formal maupun informal, dalam pelajaran umum maupun ekstrakurikuler. Dalam melakukan pendidikan karakter di sekolah, setiap orang di sekitarnya harus mempunyai peran untuk melakukannya, baik itu guru, staf, pegawai kantin dll. Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, diperlukan upaya yang tepat melalui pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuh kembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak siswa yang tidak baik menjadi baik (Masnun, 2014).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, skill, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari

sekolah dasar sampai universitas (Yulistine,2011). Melihat pada esensinya, ekstrakurikuler sebagai kegiatan penyalur minat dan bakat anak, tentu akan banyak jenis dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada MI Al-Huda Karanggetas meliputi tahfidul qur'an, pramuka, badminton, tenis meja, rebana, qira'ah, kaligrafi, dan pencak silat. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler fokus pada pencak silat. Pencak Silat merupakan cabang olahraga yang satu-satunya mempunyai nilai seni dan berasal dari budaya asli Indonesia. Nilai seni tersebut diajarkan kepada peserta didik yang masih berusia sekolah dasar. Disamping fisik juga melatih mental dan pikiran peserta didik. Pencak silat juga melatih kita untuk lebih banyak berpikir disamping hanya sekedar menggunakan otot belakang. Pencak silat juga memiliki kelebihan dalam membina jiwa, yakni menambah kepercayaan diri Pencak silat juga tidak mengandalkan kekuatan fisik semata, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan sebagai wujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari pencak silat harus diperhatikan secara fisik maupun psikis.(Budi Sutrisno, 2013).

MI Al-Huda Karanggetas adalah sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu pagar nusa. Pelatih pagar nusa Bapak Dalimin mengatakan bahwa kegiatan pencak silat pagar nusa ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter anak. Karena kegiatan tersebut selain menjadikan sebagai tameng atau pertahanan diri bagi anak juga dapat membentuk karakter peserta didik (Dalimin,2024).

Terbukti dari hasil wawancara kepada pelatih pagar nusa MI Al-Huda yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki sifat meniru yang luar biasa. Pada dasarnya anak suka menirukan apa yang dilihat sekitarnya. Kekhawatiran orang dewasa kepada peserta didik yang menirukan berbagai hal negatif dari dampak globalisasi tersebut, membuat sekolah memberikan wadah untuk menyalurkan kreasi peserta didik pada hal yang baik berupa kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa. Sekolah membentuk dan mengarahkan serta membina peserta didik dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Pelatih pagar nusa menanamkan nilai-nilai pada latihan mereka dengan beberapa nilai karakter untuk peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut akan ditanamkan kepada peserta didik agar dalam kehidupan keseharian mereka tetap pada jalan yang benar dan tidak menyimpang. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini, peserta didik menunjukkan perilaku yang baik

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut Bagaimana Strategi Pembentukan Pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Ibtidaiyah, Apa saja Pendidikan Karakter yang muncul melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Madrasah Ibtidaiyah, serta Apa saja kendala/hambatan dalam upaya Pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Ibtidaiyah?. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Selain itu penelitian ini tidak menggunakan model-model matematika, statistik atau komputer. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang melibatkan pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara untuk memahami dan menjelaskan fenomena/peristiwa dengan tujuan menemukan makna dibalik fenomena/peristiwa.(Cholid Narbuko da Abu Achmadi, 2005).

(Rusandi & M. Rusli,2021). Menegaskan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif juga menampilkan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter melalui kegiatan pencak silat kelas 1-5 di MI Al-Huda Karanggetas Purworejo, wawancara dilakukan untuk menggali informasi kepada narasumber secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai informasi bagaimana keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sarana pendukung dalam pencak silat, visi dan

misi dalam lain sebagainya. Wawancara dan observasi dengan responden yaitu kepala sekolah MI Al-Huda Karanggetas, guru pelatih pencak silat, dan peserta didik. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan mengganti kenyataan yang sebenarnya dilapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter siswa melalui Program Ekstrakurikuler Pencak silat

Pembentukan karakter siswa merupakan bagian penting dalam menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi, etika, dan kepribadian yang kuat. Salah satu pendekatan efektif untuk mendukung tujuan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pencak silat. Lebih dari sekadar aktivitas olahraga, pencak silat berfungsi sebagai wahana pembentukan sifat-sifat positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Siswa juga dilatih untuk menghargai budaya lokal dan menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dalam praktik pencak silat, siswa diajarkan untuk menyadari pentingnya kolaborasi dalam kelompok dan menghargai keberagaman. Program ini memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap pembentukan karakter siswa, karena setiap teknik dan filosofi dalam pencak silat mengandung nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menyatukan aspek akademik dengan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pembentukan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat memerlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi pertama adalah dengan menerapkan disiplin dalam setiap sesi latihan. Pencak silat mengajarkan kedisiplinan melalui aturan yang harus dipatuhi, seperti datang tepat waktu, mengenakan

seragam lengkap, dan mengikuti instruksi pelatih dengan baik. Disiplin ini akan membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

Strategi kedua adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap latihan. Pencak silat bukan hanya tentang keterampilan bela diri, tetapi juga mengajarkan sikap hormat kepada guru, sesama teman, dan lawan. Siswa diajarkan untuk tidak menggunakan ilmu bela diri untuk hal negatif, melainkan sebagai alat untuk membela kebenaran dan menjaga keharmonisan. Dengan demikian, siswa akan memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap orang lain.

Strategi ketiga adalah memberikan motivasi dan apresiasi terhadap perkembangan siswa. Penghargaan berupa pujian, sertifikat, atau kesempatan untuk mengikuti kejuaraan dapat meningkatkan semangat siswa dalam berlatih dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, keterlibatan siswa yang lebih senior dalam membantu pelatihan bagi juniornya dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam membimbing teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mengalami perubahan karakter yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin, percaya diri, serta memiliki sikap saling menghormati dan kerja sama yang lebih baik. Selain itu, siswa yang awalnya pendiam dan kurang berani berbicara di depan umum menjadi lebih tegas dan berani mengemukakan pendapat. Dengan strategi yang tepat, pencak silat terbukti menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter positif siswa diantaranya; Kedisiplinan, sikap, tanggap, rendah hati, percaya diri, berani, dan optimis.

2. Analisis Karakter Apa saja yang muncul melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangat terkait sekali dengan pembentukan karakter siswa. Dalam Pencak silat terdapat penjadwalan yang dilakukan agar kegiatan lebih terstruktur dan baik. Jadwal untuk kegiatan pencak silat pada hari Sabtu yaitu dengan minggu ke-1 kelas 1, minggu ke-2 kelas 2, minggu ke-3 kelas 3, dan minggu ke-4 kelas 4 dan 5.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga membentuk karakter positif dalam diri siswa. Salah satu karakter utama yang muncul adalah disiplin. Siswa yang mengikuti pencak silat harus mematuhi jadwal latihan, mengenakan seragam sesuai aturan, serta mengikuti instruksi pelatih dengan baik. Kedisiplinan ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu dalam belajar, lebih teratur dalam mengatur tugas, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Selain disiplin, karakter kepercayaan diri juga berkembang melalui latihan pencak silat. Dalam setiap sesi latihan, siswa diajarkan untuk menguasai gerakan dan teknik secara bertahap, serta diberi kesempatan untuk menampilkan kemampuannya di depan teman-temannya. Seiring dengan peningkatan keterampilan, rasa percaya diri mereka pun semakin tumbuh. Hal ini berdampak pada keberanian mereka dalam berbicara di depan umum, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Karakter penting lainnya yang terbentuk adalah rasa hormat dan kerja sama. Pencak silat mengajarkan etika dalam berlatih, seperti menghormati pelatih, sesama teman, serta lawan saat bertanding. Siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam latihan pasangan dan kelompok, yang membantu mereka memahami pentingnya solidaritas dan sikap saling mendukung. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan di lingkungan pencak silat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari,

seperti menghargai pendapat orang lain dan menjalin hubungan sosial yang baik.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pencak silat mengalami perubahan karakter yang positif. Mereka menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki sikap saling menghormati. Selain itu, siswa yang awalnya kurang aktif dalam kegiatan sekolah menjadi lebih berani dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, pencak silat terbukti menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek mental, emosional, maupun sosial.

Pada kegiatan pencak silat siswa mengikuti peraturan yang ada didalam pencak silat maupun di lingkungan madrasah. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat. Bakat siswa tersalurkan dengan baik melalui program ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kegiatan pencak silat juga memberikan pengetahuan kepada siswa tentang doa-doa sebelum pencak silat dan terdapat beberapa manfaat dari jurus itu sendiri.

3. Analisis Kendala yang dialami dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa

a. Faktor Pendukung

- 1) Pelatih yang menguasai. Pelatih yang kompeten dan berpengalaman menjadi faktor utama dalam keberhasilan ekstrakurikuler pencak silat. Dengan keahlian yang dimiliki, pelatih dapat memberikan teknik yang benar serta membimbing siswa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab..
- 2) Kemauan Anak. Kemauan yang tinggi dari siswa menjadi modal penting dalam kelancaran kegiatan. Anak yang antusias dan dapat diatur dengan baik akan lebih mudah menerima

pelatihan serta menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

- 3) Sarana dan Prasarana yang memadai. Ketersediaan tempat latihan, alat bantu latihan, dan fasilitas pendukung lainnya akan membantu efektivitas pembelajaran pencak silat serta menciptakan suasana latihan yang nyaman dan aman bagi siswa.
- 4) Peran orang tua. Dukungan orang tua dalam bentuk motivasi, pendampingan, serta pemenuhan kebutuhan siswa (seperti seragam dan perlengkapan latihan) sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya tenaga pelatih cadangan, hal ini dikarenakan hanya ada satu pelatih pencak silat di MI Al-Huda karanggetas.
- 2) Pembuatan seragam, hal ini dikarenakan tidak semua siswa mau membuat seragam.
- 3) Kurangnya waktu yang digunakan dalam kegiatan pencak silat, karena kegiatan ini hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai

Salah satu hambatan dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Al-Huda Karanggetas adalah kurangnya tenaga pelatih cadangan. Saat ini, kegiatan pencak silat hanya dibimbing oleh satu pelatih, sehingga jika pelatih utama berhalangan hadir, latihan menjadi terhambat, meskipun sudah mempunyai asisten dari siswanya yang berprestasi, tetapi kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mencari pelatih tambahan atau melatih siswa tingkat lanjut sebagai asisten pelatih agar dapat membantu dalam sesi latihan.

Selain itu, pembuatan seragam juga menjadi kendala karena tidak semua siswa bersedia membuatnya. Seragam sangat penting untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan disiplin dalam latihan. Sebagai

solusi, sekolah dapat memberikan alternatif, seperti subsidi atau program tabungan seragam, agar semua siswa memiliki kesempatan untuk memilikinya tanpa merasa terbebani.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu latihan, karena pencak silat hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai. Waktu yang singkat membuat latihan kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, sekolah bisa menambah durasi latihan pada hari tertentu atau mengadakan sesi tambahan pada akhir pekan agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan meningkatkan keterampilannya serta Mengintegrasikan latihan pencak silat dengan kegiatan lain, seperti kegiatan kepramukaan atau olahraga, agar lebih efisien dalam penggunaan waktu. Pada bagian inti peneliti akan membahas terkait tentang Pendidikan Karakter Dalam

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Al-Huda Karanggetas tentang Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat MI Al-Huda Karanggetas Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Melalui Estrakurikuler Pencak Silat merupakan upaya penting untuk menciptakan generasi dengan moralitas tinggi dan kepribadian kuat. Pencak silat tidak hanya sebagai olahraga, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sifat-sifat positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Melalui praktik pencak silat, siswa belajar tentang kolaborasi, menghargai keberagaman, dan mengembangkan rasa percaya diri serta keberanian. Strategi pembentukan karakter melalui pencak silat melibatkan penerapan disiplin dalam latihan, penanaman nilai moral dan etika, serta memberikan motivasi dan apresiasi terhadap perkembangan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini mengalami perubahan karakter yang signifikan, menjadi lebih disiplin, percaya diri, saling menghormati, dan memiliki kerja sama yang lebih baik.

Dengan strategi yang tepat, pencak silat merupakan metode efektif dalam membentuk karakter siswa dengan kualitas seperti kedisiplinan, sikap rendah hati, percaya diri, dan keberanian.

Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam kegiatan pencak silat yaitu; Bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain mengajarkan keterampilan bela diri, pencak silat juga membentuk karakter positif seperti disiplin, kepercayaan diri, rasa hormat, dan kerja sama. Melalui jadwal latihan yang terstruktur, siswa belajar mematuhi aturan, mengikuti instruksi dengan baik, dan tumbuh dalam keberanian serta tanggung jawab. Proses latihan juga membantu meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri siswa, memperkuat kemampuan berbicara di depan umum, berpartisipasi aktif, dan beradaptasi dalam situasi sosial.

Siswa yang aktif dalam pencak silat mengalami perubahan positif dalam karakter, menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan hormat terhadap orang lain. Program ini juga memungkinkan siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan pencak silat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek mental, emosional, maupun sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat sebagai sarana pembentukan karakter siswa dibahas dalam penelitian ini. Faktor pendukung termasuk pelatih yang kompeten, kemauan anak, sarana prasarana yang memadai, dan peran orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kurangnya tenaga pelatih cadangan, kesulitan dalam pembuatan seragam, dan keterbatasan waktu latihan setelah pembelajaran. Salah satu hambatan utama di MI Al-Huda Karanggetas adalah kurangnya tenaga pelatih cadangan, yang bisa diatasi dengan mencari pelatih tambahan atau melibatkan alumni. Masalah seragam dapat dipecahkan dengan memberikan alternatif subsidi atau program tabungan. Sementara itu, keterbatasan waktu latihan bisa diatasi dengan menambah durasi latihan atau mengadakan sesi tambahan pada akhir pekan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, cholid dan Abu Achmadi. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung:Remaja Rosdakarya,(2010).
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Isla*, 2(1), 48-60
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, tutuk, (2014). Implementasi pendidikan karakter. Purwokerto:Stain Press.
- Yulistine Dwi Susanti, (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis di SD Muhammadiyah 1 Malang. Artikel Ilmiah
- Agus, (2013).Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah;Konsep dan Praktek Implementasi. Yogyakarta;Pustaka Pelajar
- Dalimin. (2024). Hasil Wawancara dengan Pelatih Pencak Silat MI Al-Huda Kranggetas Purworejo. Wawancara 29 November 2024, Karanggetas, Pituruh, Purworejo.
- Sutrisno, Budi. (2013). Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, vo; 5, no.2.hal.123-130.